

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak – pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak – pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga *language of business* [1].

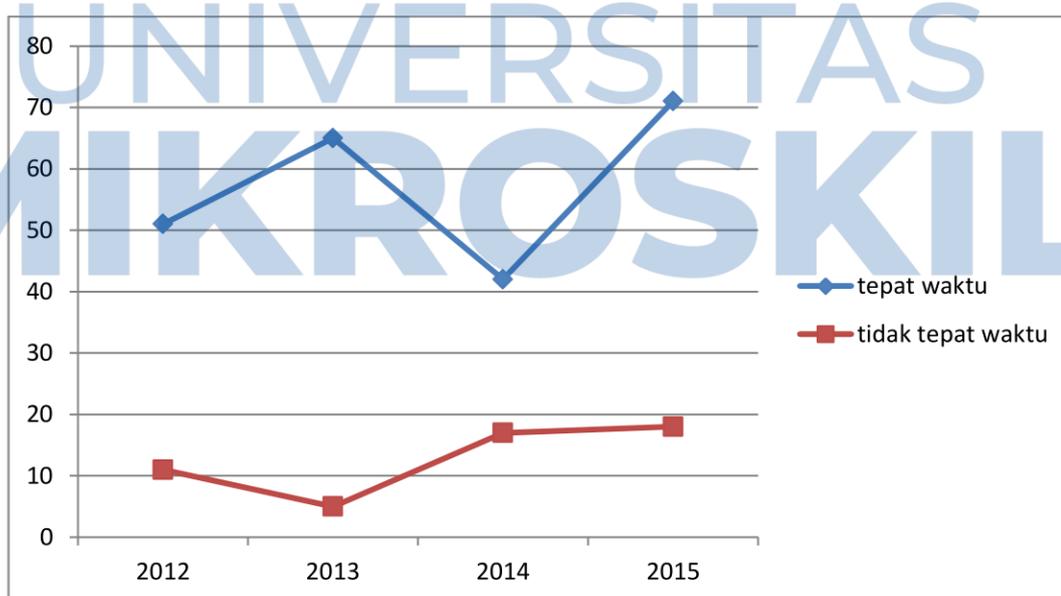
Financial Accounting Standard Board (FASB), melalui *statement of financial accounting concept (SFAC)* no 2 menyatakan bahwa relevansi dan realibilitas merupakan dua hal penting yang membuat informasi akuntansi berguna untuk digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan [2]. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membuat keputusan ekonomi. Penyampaian informasi sedini mungkin dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar terlambatnya pembuatan keputusan, sehingga hal tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan maka informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat, ketepatan waktu juga merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan, sehingga jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara

penyajian informasi yang diinginkan dengan tanggal pelaporan, apabila informasi disampaikan melebihi tanggal pelaporan maka menyebabkan arti informasi tersebut dalam mengambil keputusan berkurang.

Lampiran Keputusan Kedua Bapepam Nomor : KEP-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan negara lain. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sebuah laporan dikatakan tepat waktu apabila dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak melebihi dari waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam, dan jika perusahaan itu melaporkan laporan keuangannya melebihi dari batas waktu yang telah ditetapkan maka perusahaan itu termasuk terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan peraturan Bapepam, jumlah perusahaan pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami fluktuasi dalam ketepatan waktu, sementara tidak tepat waktu dalam periode tahun 2012 – 2015 mengalami penurunan dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan dapat dilihat pada grafik 1.



Gambar 1.1 Grafik Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Keuangan

Dalam gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2015 ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berfluktuasi. Pada tahun 2012 terdapat 81,96% perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dan pada tahun 2013 perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangannya terdapat 92,85% dan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya mengalami peningkatan, dan hal ini mungkin dipengaruhi oleh profitabilitas (*Return On Asset*) yang tinggi dalam suatu perusahaan, karena *Return on Asset* yang tinggi merupakan kabar baik bagi calon dan atau investor yang dapat menjadi nilai tambah suatu perusahaan dalam menarik minat investor untuk berinvestasi, dan pernyataan ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan [3] yang memiliki hasil *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hasil ini bertentangan dengan penelitian [4] yang mengatakan bahwa *Return On Asset* itu berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.

Dalam gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2014 ketepatan penyampaian laporan keuangan mengalami penurunan dimana pada tahun 2013 terdapat 92,85% perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan pada tahun 2014 terdapat sebanyak 76,05 % perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat *Leverage (Debt To Equity Ratio)* meningkat sehingga perusahaan yang memiliki *Debt To Equity ratio* tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung dari hutang yang diberikan pihak luar. Maka dari itu jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka perusahaan itu cenderung menunda melaporkan laporan keuangannya ke publik. Hal ini diperkuat dengan penelitian [5] bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* yang berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun penelitian ini bertentangan dengan [4] yang memiliki hasil bahwa tidak ditemukannya bukti bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2014 keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya terus meningkat dari 7,14% sampai 23,94% dan hal ini kemungkinan disebabkan oleh proses penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena proses perumusan

penghindaran pajak sampai pada penyelesaian tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Hal tersebut dikarenakan banyak regulasi yang mengatur perpajakan secara khusus sehingga merumuskan strategi pajak bukanlah sesuatu yang sederhana. Selain perumusan strategis teknis yang memerlukan waktu, perumusan penghindaran pajak juga harus dilakukan secara cermat, karena pajak merupakan hal yang sensitif sehingga penghindaran pajak biasanya ditutupi dengan struktur pajak yang rumit dan kompleks yang bertujuan untuk menghindari otorisasi pajak. Dan pernyataan ini dikuatkan dengan hasil penelitian [6] yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian [2] yang mengatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan .

Dalam gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2015 perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya meningkat, yaitu dari 76,05% sampai 79,77% dan hal ini mungkin disebabkan oleh kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP), karena peranan suatu auditor eksternal adalah untuk memenuhi keinginan publik dan pemilik perusahaan guna menghindari adanya biaya ataupun peningkatan biaya yang tidak semestinya yang diakibatkan oleh ketidaksiharan perilaku dari manajemen. Kualitas audit diukur dari besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk melihat suatu KAP besar atau tidak, dapat dilihat dari kerjasama KAP itu sendiri. Jika suatu KAP itu bernaung dalam *Big four* maka KAP tersebut dikatakan besar karena KAP tersebut memiliki sumber daya manusia yang lebih sehingga memungkinkan KAP tersebut tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya memeriksa laporan keuangan dan opini yang diberikan oleh KAP yang bernaung dalam KAP *Big Four* lebih berkualitas daripada KAP yang *non big four*. Dan hal ini di dukung oleh penelitian [6] yang memperoleh hasil di mana kualitas KAP diukur dengan menggunakan reputasi KAP memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara ini bertentangan dengan penelitian [7] yang mengatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2015 perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya meningkat, yaitu dari 76,05% sampai 79,77% dan salah satu penyebabnya mungkin adalah ukuran suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset perusahaan, semakin besar nilai total aset perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut sehingga hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan yang membuat perusahaan tersebut semakin cepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Dan hal ini di dukung melalui penelitian [3] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun hal ini bertentangan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian yang terdahulu terdapat hasil yang berbeda di mana terdapat perbedaan hasil antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti kembali dan menuangkannya dalam sebuah penelitian dengan judul “ Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2012 – 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apakah *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Penghindaran Pajak, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2015 baik secara simultan maupun parsial.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Penelitian ini yaitu :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Penelitian ini menggunakan lima variabel Independen yaitu :

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
 - b. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*.
 - c. Penghindaran Pajak.
 - d. Reputasi KAP.
 - e. Ukuran perusahaan.
3. Objek penelitian ini merupakan perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan dari tahun 2012 – 2015.

1.4. Tujuan penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dilampirkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*, Penghindaran Pajak, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015 baik secara parsial maupun bersama-sama.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui faktor tersebut diharapkan pihak perusahaan dapat mempertimbangkan setiap keputusan dalam melaporkan laporan keuangan agar dimasa mendatang perusahaan tetap konsisten melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam keberlangsungan usaha pada perusahaan, terutama perusahaan *go public*.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam melihat seberapa besar potensi yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan

dapat mempertahankan ketepatan waktu penyampaian keuangan secara tepat waktu mengingat bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan masih bersifat baru dan tidak *out of date*, sehingga laporan keuangan yang masih bersifat baru dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai catatan laporan keuangan perusahaan untuk menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kontribusi ilmu pengetahuan dibidang akuntansi serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendukung bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian berikutnya.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, Dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Timeliness Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)” [6] dan hasil dari penelitian dapat dilihat dalam review terdahulu.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Dari segi variabel independen peneliti terdahulu meneliti mengenai penghindaran pajak, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi, sedangkan peneliti menambahkan variabel lain seperti Profitabilitas (*Return Of Asset*), *Leverage (Debt To Equity Ratio)*, dan Ukuran Perusahaan dan menghilangkan variabel konservatisme akuntansi. Adapun alasan peneliti menambahkan variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas (*Return Of Asset*)

Ketika perusahaan memiliki nilai Profitabilitas (*Return Of Asset*) yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan menyampaikan kepada para pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga hal tersebut mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

b. *Leverage (Debt To Equity Ratio)*

Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage (Debt To Equity Ratio)* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan itu memiliki tingkat hutang yang besar, sehingga perusahaan akan menutup-nutupi hal tersebut dari pemakai laporan keuangan dengan cara terlambat menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai total aset yang besar cenderung memiliki kabar baik sehingga perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.

2. Adapun alasan peneliti menghilangkan variabel konservatisme akuntansi adalah:

karena konservatisme mempunyai pengaruh yang berubah – ubah, oleh karena itu data yang dikumpulkan secara konservatif tidak dapat diinterpretasikan dengan tepat bahkan oleh pembaca yang sangat terinformasi, serta konservatisme juga bertentangan dengan tujuan mengungkapkan semua informasi yang relevan, dengan demikian prinsip konservatisme akuntansi tidak dapat diterima [9].

3. Objek penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek pengamatan yang digunakan peneliti adalah perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode pengamatan yang digunakan peneliti terdahulu adalah tahun 2011 – 2015, sedangkan tahun pengamatan yang digunakan peneliti adalah tahun 2012 – 2015.